**ANALISIS WACANA RASISME MENURUT GROSSE PADA KARAKTER FREDDIE MERCURY DALAM FILM DOKUMENTER “BOHEMIAN RHAPSODY” TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

****

**DI SUSUN OLEH:**

**MOH ANNAFI MS DG PAREBBA 18071073**

**DOSEN PEMBIMBING : DIDIK HARYADI SANTOSO, S.Kom.I, M.A**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS WACANA RASISME MENURUT GROSSE PADA KARAKTER FREDDIE MERCURY DALAM FILM DOKUMENTER “BOHEMIAN RHAPSODY” TAHUN 2022**

Moh Annafi MS Dg Parebba 18071073

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18071073@student.mercubuana-yogya.ac.id

**ABSTRAK**

Perkembangan film saat ini mengalami perubahan yang signifikan, di mana unsur teknologi merupakan bagian yang penting pada suatu proses produksi suatu film. Film Dokumenter merupakan suatu program yang menyajikan cerita yang nyata atau benar-benar terjadi, kemudian dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya dan didukung narasi. Dokumenter merupakan karya yang sangat bergantung dengan fakta pada suatu peristiwa yang nyata dan bukan merupakan cerita fiksi belaka. Rasisme atau biasa juga disebut dengan rasialisme merupakan suatu pemahaman yang merasa kalau ras diri sendiri merupakan ras yang paling dominan daripada ras yang lainnya. Pada beberapa potongan adegan yang ada pada film dokumenter biografi *“Bohemian Rhapsody”* terdapat bentuk wacana rasisme yang didapat oleh salah satu personil band *“Queen”* yang dikisahkan dalam film tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan “Freddie Mercury” yang merupakan salah satu personil sekaligus vokalis band *“Queen”* merupakan keturunan Parsi India yang lahir di Zanzibar dan kemudian pindah ke Inggris bersama orang tuanya.

Kata Kunci : Wacana, Rasisme, Film “Bohemian Rhapsody”.

**ABSTRACT**

The development of film is currently undergoing significant changes, where the element of technology is an important part of a film production process. Documentary Film is a program that presents a story that is real or actually happened, then it is done at a real location and supported by a narration. Documentary is a work that relies heavily on facts on a real event and is not a mere fiction story. Racism or also known as racism is an understanding that feels that one's own race is the most dominant race than other races. In some of the cutscenes in the biographical documentary "Bohemian Rhapsody" there is a form of racism discourse obtained by one of the personnel of the band "Queen" which is narrated in the film. This happened because "Freddie Mercury" who is one of the personnel as well as vocalist of the band "Queen" is of Indian Persian descent who was born in Zanzibar and then moved to England with his parents.

Keywords : Discourse, Racism, Film “Bohemian Rhapsody”.

**PENDAHULUAN**

Produksi film tergolong kedalam suatu pekerjaan seni di mana film ini merupakan bentuk rangkaian urutan gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga tercipta suatu bentuk ilusi gambar yang bergerak yang dibuat untuk kepentingan hiburan. Susunan gambar tersebut meghasilkan gerakan yang kita sebut dengan video. Film merupakan jenis daripada seni modern serta populer yang diciptakan dalam rangka kepentingan bisnis serta untuk kepentingan hiburan. Pembuatan film pada masa sekarang sudah berkembang menjadi salah satu industri yang begitu besar serta cukup populer diberbagai belahan dunia, yang mana film-film layar lebar selalu ditunggu keberadaanya oleh penonton di bioskop-bioskop dan platform lainnya.

Perkembangan film saat ini mengalami perubahan yang signifikan, di mana unsur teknologi merupakan bagian yang penting pada suatu proses produksi suatu film. Dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini yang mengarah kepada digitalisasi, sehingga program-program yang menunjang pada proses produksi film seperti misal program editing, animasi, audio, serta spesial efek yang dapat membuat gambar menjadi lebih bagus sudah ada, sehingga film yang dibuat menjadi lebih menarik

Film Dokumenter merupakan suatu program yang menyajikan cerita yang nyata atau benar-benar terjadi, kemudian dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya dan didukung narasi. Dokumenter merupakan karya yang sangat bergantung dengan fakta pada suatu peristiwa yang nyata dan bukan merupakan cerita fiksi belaka. Program dokumenter ini juga termasuk dalam program informasi bersifat soft news. Program dokumenter juga merupakan susunan kejadian yang sudah terjadi pada masa lampau, oleh sebab itu selanjutnya kemudian dalam proses pembuatannya terkadang tidak memakai sinopsis, akan tetapi hanyalah cara yang dipergunakan sebagai kerangka cerita yang mengandung inti dari garis besar penuturan jalan cerita dengan urutan peristiwa atau kejadian secara detail. Film dokumenter ini juga merupakan karya yang membutuhkan keakuratan data-data untuk menguatkan gagasan dalam peristiwanya, oleh karena itu karya dokumenter ini pastinya membutuhkan narasumber yang berkompeten dengan tujuan untuk memaparkan suatu peristiwa yang terjadi.

Prinsip dari film dokumenter adalah membiarkan memperlihatkan secara terang-terangan tujuan yang difilmkan tersebut bukanlah karangan. Yang dimaksud yaitu objek risetnya lah yang menjadi penggerak utama. Gagasan yang dibahas dari hal-hal kecil atau sederhana yang tidak disadari serta luput dari perhatian orang lain bahkan pada kita sendiri, gagasan kesedihan yang mendalam serta bentuk kebosanan terhadap suatu fenomena, isu, atau peristiwa yang terjadi disekeliling kita. Dalam perkembanganya sejauh ini, program film dokumenter memiliki beberapa genre atau jenis. Film Dokumenter itu sendiri terbagi kedalam 12 genre yaitu diantaranya: Dokumenter mengenai Perjalanan, Sejarah, Kenangan, Restorasi, Eksplorasi, Komparasi dan Konflik, Sains, Musik, Diary, Eksperimen, Dokudrama, juga Biografi atau Potret.

Band *“QUEEN”* merupakan salah satu grup musik paling terkenal di dunia. Diantara karya mereka seperti misal *We Will Rock You, Bohemian Rhapsody,* dan *We Are The Champions* yang paling sering diputar dan didengarkan. Bahkan kisah dari band *“QUEEN”* ini diangkat kedalam sebuah film dokumenter yang berjudul *“Bohemian Rhapsody”* yang dirilis pada bulan Oktober 2018 silam, di mana pada film dokumenter *“Bohemian Rhapsody”* ini menceritakan kisah dari para personilnya yaitu John Deacon, Roger Taylor, Brian May, dan Freddie Mercury yang begitu menghibur dan menginspirasi para penontonnya.

Film *“Bohemian Rhapsody”* merupakan film dokumenter yang disutradarai oleh Bryan Singer dengan diproduseri oleh Graham King serta bekas manager dari band *“QUEEN”* itu sendiri yakni Jim Beach. Film dokumenter bergenre biografi ini diangkat dari sebuah kisah nyata dalam rangka merayakan musik band rock legendaris asal Inggris yaitu *“QUEEN”* dan tentunya vokalis mereka yang begitu fenomenal yaitu “Freddie Mercury”, dimana diketahui menentang tradisi serta stereotip sampai menjadi salah satu seniman panggung hiburan yang paling terkenal di planet ini.

Rasisme atau biasa juga disebut dengan rasialisme merupakan suatu pemahaman yang merasa kalau ras diri sendiri merupakan ras yang paling dominan daripada ras yang lainnya. Hal tersebut sering sekali dihubungkan dengan pandangan pemecahan kelompok, keyakinan, golongan, tradisi, serta bentuk identitas tubuh seseorang. Secara umum rasisme bisa juga disebut seperti gempuran sikap, tendensi, penjelasan, serta gerakan yang mengandalkan atau menentang sebab ciri-ciri ras untuk tujuan tertentu.

Pada beberapa potongan adegan yang ada pada film dokumenter biografi *“Bohemian Rhapsody”* terdapat bentuk aksi rasisme yang didapat oleh salah satu personil band *“Queen”* yang dikisahkan dalam film tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan “Freddie Mercury” yang merupakan salah satu personil sekaligus vokalis band *“Queen”* merupakan keturunan Parsi India yang lahir di Zanzibar dan kemudian pindah ke Inggris bersama orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas yang menjadikan alasan untuk saya selaku penyusun dan pembuat karya ilmiah skripsi ini dalam melakukan riset tentang film dokumenter *“Bohemian Rhapsody”* yang menceritakan mengenai perjalanan *“QUEEN”* super band asal Inggris ini.

**Permasalahan dan Tujuan Penelitian**

Berlandaskan uraian dalam poin latar belakang di atas dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu BagaimanaWacana Rasisme Menurut Grosse Pada Karakter Freddie Mercury Dalam Film Dokumenter “BOHEMIAN RHAPSODY” Tahun 2022?

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari riset penelitian kali ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana rasisme pada film dokumenter “Bohemian Rhapsody”.
2. Tujuan riset ini untuk memahami seperti apa dimensi teks, discourse practice, dan sociocultural practice pada film “Bohemian Rhapsody”.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Ilmu Komunikasi pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**KERANGKA TEORI**

**Wacana**

Wacana merupakan susunan perkataan yang utuh dalam sebuah proses komunikasi yang sistematis serta teratur yang berisi konsep, ide-ide, atau dampak yang tercipta dalam situasi tertentu. Setiap bentuk tindakan komunikasi itu melambangkan bagian atas wacana, dikarenakan komunikasi mengikut sertakan komunikator, komunikan, serta pesan atau kesatuan makna sempurna yang mau diungkapkan.

**Teori Wacana dan Analisis Wacana**

Dalam memahami serta menerapkan analisis wacana, ada baiknya dipahami dulu antara teori dan analisis wacana. Teori wacana merupakan disiplin riset kebahasaan, karenanya untuk memperoleh kesimpulan analisis wacana ada baiknya dipahami konsep wacana yang relevan dengan metodologi yang dipergunkan.

**Analisis Wacana Kritis dan Karakteristik**

Analisis wacana kritis menganggap bahasa sebagai variabel yang signifikan, khususnya bagaimana bahasa dipakai untuk mengamati perbedaan kekuatan yang terjadi di mata publik. Oleh sebab itu, analisis wacana digunakan untuk merombak daya yang terdapat pada setiap sistem bahasa: batasan-batasan apa saja yang diperbolehkan membentuk wacana, sudut pandang yang harus digunakan, pokok yang dibahas. Lewat pengertian tersebut, wacana memandang bahasa selalu identik pada hubungan kekuasaan, terlebih lagi pada pembentuk subjek, serta berbagai bentuk tindakan representasi yang ada pada masyarakat.

**Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough**

Norman Fairclough memfokuskan wacana dalam bahasa. Norman Fairclough mempergunakan wacana untuk menyinggung penggunaan bahasa dalam aktivitas sosial, gerakan seseroang pada masa lalu atau dalam merenungkan sesuatu. Wacana adalah jenis aktivitas, seseorang mengartikan bahasa sebagai aktivitas tindakan pada dunia atau realitas.

**Film dan Wacana Film**

Umumnya film berguna atau berfungsi sebagai suatu media hiburan. Akan tetapi pada kenyataanya, film juga bisa dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi pada masyarakat. Khususnya wacana rasisme pada film “Bohemian Rhapsody” menjadi salah satu bentuk praktik ketidakadilan bagi sebuah kelompok atau seorang minoritas.

**Film Dokumenter**

Film dolumenter merupakan program yang menayangkan realitas yang bergantung pada fakta objektif yang mempunyai nilai esensial serta eksistensial, menyiratkan bahwa mereka mencakup kehidupan, iklim, dan keadaan asli. Dokumenter kerap diambil tanpa adanya skrip dan jarang sekali ditampilkan digedung bioskop yang menampilkan berbagai film-film fitur.

**Rasisme dan Wacana Rasisme**

Menurut Grosse, ras merupakan kumpulan individu yang merupakan satu kesatuan sebab mempunyai kesamaan sifat jasmani serta rohani yang diperoleh sehingga berdasarkan hal ini, ia cenderung dikenali dari kesatuan yang berbeda (Daldjoeni, 1991 : 1). Tentu saja hal tersebut bukan merupakan kejadian yang bisa langsung muncul dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu bentuk kewacanaan yang memerlukan proses yang lumayan panjang. Contohnya terlihat sangat jelas sekali pada zaman penjajahan, yang mana masyarakat suku bangsa yang dijajah mendapatkan perlakuan yang tidak sama dengan penjajah.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai pada penilitian kali ini merupakan penelitian kualitatif dengan metodologi Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis) juga tipe penelitian deskriptif. Metode jenis analisis wacana kritis semacam ini berpusat di sekitar sudut pandang etimologis dan latar yang diidentifikasi dengan perspektif ini seperti yang ditunjukkan oleh wacana film "Bohemian Rhapsody" yang digunakan untuk praktik dan tujuan tertentu.

Norman Fairclough berpendapat, wacana atau *discourse* adalah jenis praktik sosial yang membangun dunia sosial, karakter, dan hubungan sosial. Kemudian, pada saat itu, Norman Fairclough membagi pemeriksaan analisis wacana kritis menjadi tiga aspek, secara spesifik: teks, praktik bicara, dan praktik sosiokultural.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hal tersebut penulis mengemukakan bahwa hasil yang ditemukan pada penelitian kali ini mempunyai maksud-maksud seperti berikut:

1. Penulis menemukan adanya keterkaitan dan makna yang terkandung disetiap kalimat dalam wacana rasisme dalam film “Bohemian Rhapsody” untuk menunjukkan dan menegaskan suatu maksud.

2. Penulis menemukan hasil dari ketiga aspek tersebut yang saling berhubungan dengan penciptaan dan proses produksi film “Bohemian Rhapsody” karya Bryan Singer. Terlihat ideologi pembuat yang bertujuan menggambarkan konteks yang marak terjadi dan dengan jelas memilih grup musik Queen yang mempunyai vokalis sebagai kaum minoritas di Inggris sebagai latar dalam film “Bohemian Rhapsody”.

3. Penulis menemukan hasil dari ketiga aspek tersebut yang saling berhubungan dengan penciptaan dan proses produksi film “Bohemian Rhapsody”. Konnteks kehidupan pembuat yang merupakan seorang sutradara dan didukung dengan personel-personel Queen yang masih tersisa turut mempengaruhi proses produksi film “Bohemian Rhapsody”.

4. Penulis menemukan hasil dari ketiga aspek tersebut yang saling berhubungan antara menciptakan emosional yang positif terhadap penonton, untuk menjadi suatu motivasi dan pemahaman dalam menanggapi suatu perilaku rasisme dalam konteks yang sesungguhnya.

Berdasarkan pembahasan pada beberapa poin diatas, kita dapat melihat bahwa pada film “Bohemian Rhapsody” karya Brian Singer yang dirilis pada tahun 2018 silam ini dibeberapa adegan atau scene terdapat beberapa wacana serta bentuk daripada tindakan rasisme yang dialami salah satu karakter utama dalam film tersebut.

Jika dilihat dari pengertian rasisme itu sendiri yakni, rasisme merupakan pemikiran atau teori yang mengatakan bahwa hubungan kausal antara ciri fisik yang diperoleh dan karakteristik tertentu seperti karakter, kecerdasan, budaya atau campurannya, menyebabkan superioritas ras tertentu diatas ras yang lainnya. Konsep perbudakan sekitar abad 18 – 19 di Amerika adalah sistem yang mendasari perkembangan rasisme yang mempercayai bahwa ras kulit hitam, perkumpulan, klan atau penduduk berkulit hitam memiliki atau berada pada tingkat sosial yang lebih rendah daripada ras kulit putih, perkumpulan, klan atau penduduk berkulit putih di Amerika (Marger, 1994 : 29).

Selanjutnya bentuk tindakan atau wacana rasisme yang ditampilkan pada beberapa scene dalam film “Bohemian Rhapsody” karya Brian Singer tersebut berbentuk diskriminasi yang mana hal tersebut merupakan sikap membedakan secara sengaja terhadap golongan-golongan yang berhubungan dengan kepentingan tertentu, serta berbentuk stereotip yang mana hal tersebut merupakan bentuk penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok dimana orang tersebut dapat dikategorikan. Yang mana dari kedua bentuk tindakan atau perlakuan rasisme tersebut kedua-duanya dialami oleh Freddie Mercury yang merupakan salah satu karakter utama dalam film “Bohemian Rhapsody” karya Brian Singer ini.

Namun demikian, film “Bohemian Rhapsody” ini juga memberikan suatu pelajaran yang dapat diambil dan dijadikan contoh seperti bagaimana cara seorang Freddie Mercury dalam menanggapi suatu perlakuan atau tindakan rasisme yang dialami olehnya dalam perjalanannya menuju kesuksesan dalam berkarir di bidang musik yang sangat ia gemari dan juga sebagai karakter utama yang memperoleh tindakan atau perlakuan rasisme dalam film “Bohemian Rhapsody” karya Brian Singer ini.

Berdasarkan dari analisis serta pembahasan diatas, penulis menilai serta menemukan terdapat adanya ideologi yang unik dari pembuat film ini, yakni menyikapi konteks sebuah grup musik yang memiliki salah satu personel yang merupakan kaum minoritas di Inggris. Dari hasil analisis yang telah penulis temukan, masalah perlakuan rasisme menjadi masalah yang terdapat atau diangkat dalam film “Bohemian Rhapsody” karya Bryan Singer yang dirilis pada tahun 2018 silam ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis serta pembahasan diatas, penulis menilai serta menemukan terdapat adanya ideologi yang unik dari pembuat film ini, yakni menyikapi konteks sebuah grup musik yang memiliki salah satu personel yang merupakan kaum minoritas di Inggris. Dari hasil analisis yang telah penulis temukan, masalah perlakuan rasisme menjadi masalah yang terdapat atau diangkat dalam film “Bohemian Rhapsody” karya Bryan Singer yang dirilis pada tahun 2018 silam ini.

Dan sekaligus menjawab pertanyaan dari penelitian kali ini yaitu Bagaimana Analisis Wacana Rasisme Pada Film Dokumenter “Bohemian Rhapsody”? Adapun kesimpulannya yakni sebagai berikut.

Pada bagian teks, yakni representasi dalam anak kalimat ditemukan pada tingkat kosakata/*vocabulary* dan tata bahasa/*grammar* bagaimana sosok Freddie Mercury digambarkan dalam film “Bohemian Rhapsody”. Pada representasi dalam kombinasi anak kalimat ditemukan pada bentuk elaborasi, perpanjangan, dan mempertinggi bahwa dalam penggabungan anak kalimat menunjukkan makna ideologi melalui pemakaian bahasa pada titik tertentu dalam film “Bohemian Rhapsody” yang memunculkan ideologi bahwa sosok Freddie Mercury mengalami perlakuan rasisme memang benar adanya. Pada representasi dalam rangkaian antarkalimat ditemukan perangkaian anak kalimat menghasilkan anak kalimat yang lebih menonjol dari anak kalimat lainnya bahwa sosok Freddie Mercury dalam film “Bohemian Rhapsody” menimbulkan reaksi dan memunculkan tanggapan. Pada relasi teks ditemukan pihak-pihak yang diketahui berhubungan dengan wacana rasisme terhadap sosok Freddie Mercury yaitu diantaranya petugas bagasi di bandara, penonton konser, Roger Taylor, wartawan, Paul Prenter (mantan manager Freddie), dan Ray Foster. Pada identitas teks ditemukan identitas Freddie Mercury dibentuk sebagai seorang kaum minoritas di Inggris dengan bentuk fisik (gigi) yang berbeda dari orang lain pada umumnya namun tetap yakin dan percaya diri dengan segala bentuk kekurangan yang ia miliki.

Pada bagian praktik wacana, aspek ini menelaah proses pembuatan melalui praktik wacana bagian dari proses penciptaan teks oleh penulis skenario film “Bohemian Rhapsody”. Discourse Practice / Praktik Wacana, yaitu suatu proses penciptaan dan pemanfaatan teks yang mengkaji individu, penulis, atau wartawan dengan memeriksa landasan profesi, proses pencarian berita, hubungan antara penulis, editor, dan distributor sehingga mereka dapat menyampaikan teks atau karyanya serta kekritisan dari penulis dalam menciptakan sebuah teks sehingga mampu memberi pemahaman dan keyakinan orang banyak. Kemudian bagaimana proses produksi film “Bohemian Rhapsody” lebih mengarah pada pembuat teks, sementara untuk konsumsi teks bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang bergantung pada diri penonton. Mengkritisi munculnya wacana rasisme pada film “Bohemian Rhapsody” dalam bentuk diskriminasi dan sebagai stereotip. Pada dasarnya, tim produksi berusaha menyampaikan bahwa rasisme tersebut merupakan salah satu hal yang erat hubungannya dengan Freddie Mercury sebagai salah satu vokalis grup musik terkenal.

Pada bagian praktik sosiokultural, aspek ini bertujuan untuk merombak keterkaitan serta hubungan saling memengaruhi antara pola bawaan dimata publik dan teks-teks yang dibuat dalam kaitannya dengan wacana rasisme dalam film “Bohemian Rhapsody”. Selanjutnya bagaimana pembuat film “Bohemian Rhapsody” memunculkan ideologi serta pemahaman didalam masyarakat atau penonton dalam menyikapi perilaku rasisme yang terjadi.

Beradasarkan pemaparan diatas mengenai rangkuman keseluruhan dari riset kali ini, maka terjawab sudah pertanyaan riset kali ini yakni mengenai, Bagaimana Analisis Wacana Rasisme Pada Film Dokumenter “Bohemian Rhapsody”.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aljauzy, A. F., “*REPRESENTASI NARSISTIK PADA FILM BOHEMIAN RHAPSODY (ANALISIS SEMIOTIKA)*” (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021).

Annas, A., Fitriawan, R. A., “Media dan Kekerasan: Analisis Noerman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator”, *Jurnal Sospol*, Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni, 2018).

Badara, Aris, *“ANALISIS WACANA Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media”*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012)

Bagus Setawan, F. Bagus., Hadi, I. Prijana., Budiana, Daniel, “Penggambaran Kekerasan Rasisme Dalam Film *Dertroit*”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 6 No. 2 (2018).

Csinema, “2 Unsur Pembentuk Film” <http://csinema.com/2-unsur-pembentuk-film/> (diakses pada Sabtu 23 Oktober 2021, pukul 14.38).

Daldjoeni, N. (1991). *Ras-ras umat manusia: biogeografis, kulturhistoris, sosiopolitis*. Indonesia: Citra Aditya Bakti.

Damayanti, O. Umi., Toni, Ahmad, “ANALISIS SEMIOTIKA FILM DOKUMENTER *CITIZEN FOUR* KARYA LAURA POITRAS”, *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi*, Vol. 4 No. 2 (September, 2018).

deeppublish, “Pengertian Objek Penelitian: Jenis, Prinsip, dan Cara Menentukan” <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-objek-penelitian/#1_Sugiyono> (diakses pada Sabtu 30 Oktober 2021, pukul 12.25).

deeppublish, “Pengertian Subjek Penelitian: Perbedaan dengan Objek dan Contoh” <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-subjek-penelitian/> (diakses pada Sabtu 30 Oktober 2021, pukul 12.38).

Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2001).

Febby N., Nafisah, “Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas Dalam Film Dancing In The Rain”, *Jurnal Komunika*, Vol. 9 No. 2 (November, 2020).

Gee, James Paul., (2005), *an Introduction to Discourse Discourse Analysis, Theory and Method*, London and New york : Routledge.

Hamad, Ibnu, “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana”, *MediaTor*, Vol. 8 No. 2 (Desember, 2007).

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/17/081334166/sinopsis-film-bohemian-rhapsody-perjalanan-karir-band-rock-queen> diakses pada Senin, 11 Oktober 2021, pukul 10.30.

<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2018/10/27/review-film-bohemian-rhapsody-kembalinya-energi-legendaris-freddie-mercury/> diakses pada Senin, 11 Oktober 2021, pukul 11.00.

<https://www.imdb.com/title/tt1727824/> diakses pada Senin, 11 Oktober 2021, pukul 11.30.

<https://www.imdb.com/title/tt1727824/mediaviewer/rm2666152448/> Diakses pada Senin, 25 Oktober 2021, pukul 13.45.

<https://www.imdb.com/title/tt1727824/mediaviewer/rm518930944/> diakses pada Senin, 25 Oktober 2021, pukul 14.00.

<https://www.imdb.com/title/tt1727824/mediaviewer/rm65171456/> diakses pada Senin, 25 Oktober 2021, pukul 14.30.

<https://p2k.unhamzah.ac.id/id6/3073-2970/Parsi-India_42456_p2k-unhamzah.html> diakses pada Selasa 16 November 2021, pukul 10.11.

<https://www.quora.com/Why-is-Freddie-Mercury-called-Paki-when-he-is-of-Indian-descend> diakses pada Minggu 14 November 2021, pukul 15.17.

Imanto, Teguh, “FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA GAMBAR”, *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2007).

IMDb,“BohemianRhapsody”<https://www.imdb.com/title/tt1727824/mediaviewer/rm518930944/> (diakses pada Sabtu 23 Oktober 2021, pukul 17.03).

Irab, Yenti, “Rasisme”, *Jurnal Jaffray*, Vol. 5 No. 1 (2007).

Juliza, Maulida, “*ANALISIS\_WACANA\_KRITIS\_NORMAN\_FAIRCLOUGH JANGAN\_PANGGIL\_AKU\_KATUA\_KARYA\_YULHASNI*”\_(Medan:\_Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

Kartikasari, Sinta., “ANALISIS WACANA KRITIS NOURMAN FAIRCLOUGH TERHADAP PEMBERITAAN JOKOWI NAIKKAN IURAN BPJS DI TENGAH PANDEMI”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember, 2020).

KOMPAS.com, “Sinopsis Film Bohemian Rhapsody, Perjalanan Karir Band Rock Queen”<https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/17/081334166/sinopsis-film-bohemian-rhapsody-perjalanan-karir-band-rock-queen?page=all> (diakses pada Sabtu 23 Oktober 2021 pukul 17.37).

Marger, Martini, N., (1994). *Race and ethic relation: 3rd ed Belmound*, California : Wadswouth Publishing Company.

Masitoh, “PENDEKATAN DALAM ANALISIS WACANA KRITIS”, *Jurnal Elsa*, Vol. 18 No. 1 (April, 2020).

Moleong, Lexy, J., “*Metode Penelitian Kualitatif* ”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

Munfaridah, Elya, “ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH”, *Komunika*, Vol. 8 No. 1 (Januari-Juni, 2014).

Pranata, I. K. Evry., Sindu, I. G. Partha., Putrama, I. Made., “FILM DOKUMENTER SENI LUKIS KAMASAN KLUNGKUNG BALI”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8 No. 2 (Juli, 2019).

Pratama, D. S. Andy, “Representasi Rasisme Dalam Film *Cadillac Records*”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 4 No. 1 (2016).

p2k.unhamzah.ac.id “Parsi India” <https://p2k.unhamzah.ac.id/id6/3073-2970/Parsi-India_42456_p2k-unhamzah.html> (diakses pada Selasa 16 November 2021, pukul 10.11).

Quora, “Why is Freddie Mercury called Paki when he is of Indian descend?” <https://www.quora.com/Why-is-Freddie-Mercury-called-Paki-when-he-is-of-Indian-descend> (diakses pada Minggu 14 November 2021, pukul 15.17).

Rohana & Syamsuddin, *Analisis Wacana,* (Makassar: CV. SAMUDRA ALIF MIM, 2015).

Setiawati, E., Rusmawati, R., “*ANALISIS WACANA Konsep, Teori, dan Aplikasi*” (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019).

Siswanto, A., Febriana, P., “Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukkan Spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsaku”)”, *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*, Vol. 5 No. 2 (Maret, 2017).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Supriatna, A. (2017). WACANA RASISME: Gambaran Diskriminasi Ras oleh Kaum Penjajah terhadap Pribumi, pada Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananata Toer: Studi Analisis Wacana. In *Prosiding SEMINAR NASIONAL HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)," Literasi Sastra dan Pengajarannya"*.

Syartanti, Inda, Nadya., “ANALISIS WACANA KRITIS PADA BERITA JUDUL BERITA TERKAIT ISTILAH COVID-19 DALAM MEDIA MASSA DARING”, Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA), (2021).